

## INTEGRASI EVALUASI DAN PENGENDALIAN MUTU DALAM UPAYA PENGUATAN KOMPETITIF LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM NASIONAL

**Adiba Maulidiyah**

Pendidikan Agama Islam,  
Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia  
Email : [mauliadibhh897@gmail.com](mailto:mauliadibhh897@gmail.com)

### Abstract

#### Keywords:

*Evaluation,  
Quality Control,  
Islamic Education,  
Competitiveness,  
Value-Based Management*

*This study aims to analyze the integration of evaluation and quality control as a strategic approach to strengthening the competitive advantage of Islamic educational institutions at the national level. The background of this research lies in the urgent need for an adaptive, transparent, and value-oriented quality management system in response to globalization challenges and the public's growing skepticism toward religious education institutions. This research employs a qualitative approach through library research, analyzing scientific literature, education policy documents, and accreditation reports. The results reveal that systematic integration of evaluation and quality control fosters a continuous improvement cycle that enhances not only institutional efficiency but also ethical and spiritual values in governance. The impact includes increased accountability, improved academic service quality, and the restoration of public trust in Islamic educational institutions. Furthermore, the findings recommend cross-sectoral collaboration between the government, academia, religious leaders, and the media to ensure the sustainable implementation of quality strategies rooted in Islamic values. This research is expected to serve as a critical reference for policymakers and education practitioners in developing countries*

### Abstrak

#### Kata Kunci :

*Evaluasi,  
Pengendalian Mutu,  
Pendidikan Islam,  
Daya Saing,  
Manajemen Berbasis Nilai*

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi antara evaluasi dan pengendalian mutu sebagai strategi dalam memperkuat daya saing lembaga pendidikan Islam di tingkat nasional. Latar belakang kajian ini berpijak pada kebutuhan mendesak akan sistem manajemen mutu yang adaptif, transparan, dan berorientasi nilai dalam merespons tantangan globalisasi serta krisis kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan keagamaan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik kajian pustaka (library research), yang melibatkan analisis terhadap literatur ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, dan laporan akreditasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi evaluasi dan pengendalian mutu secara*

---

*sistematis mampu membentuk siklus perbaikan berkelanjutan yang tidak hanya meningkatkan efisiensi kelembagaan, tetapi juga memperkuat nilai etik-spiritual dalam tata kelola. Dampaknya mencakup peningkatan akuntabilitas, peningkatan mutu layanan akademik, serta tumbuhnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Selain itu, temuan ini merekomendasikan pentingnya kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, akademisi, tokoh agama, dan media untuk menjamin implementasi strategi mutu yang berkelanjutan dan berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi penting bagi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan Islam di negara berkembang*

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](#) license*



## PENDAHULUAN

Dalam konteks dinamika sistem pendidikan Islam nasional, evaluasi telah berkembang menjadi instrumen strategis dalam memetakan mutu lembaga secara objektif dan komprehensif. Evaluasi tidak lagi sekadar penilaian hasil belajar, tetapi menjadi mekanisme sistemik yang mendeteksi kekuatan institusional, kelemahan struktural, dan potensi pengembangan jangka panjang. Sebuah penelitian oleh Kementerian Agama RI (2023) menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang secara berkala menjalankan evaluasi menyeluruh, baik terhadap kurikulum, tenaga pendidik, maupun manajemen kelembagaan, memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mencapai akreditasi unggul (MAR'IN et al., 2024). Evaluasi semacam ini menempatkan data sebagai fondasi pengambilan kebijakan, menjembatani antara idealisme pendidikan dan realitas implementatif di lapangan.

Namun demikian, evaluasi saja tidak cukup jika tidak disertai dengan mekanisme pengendalian mutu yang terintegrasi dan berkesinambungan. Pengendalian mutu dalam lembaga pendidikan Islam seharusnya tidak semata-mata mengadopsi pendekatan teknokratis, melainkan juga mencerminkan nilai-nilai Islami dalam tata kelolanya. Prinsip-prinsip seperti *amanah*, *ihsan*, *musyawarah*, dan *istiqamah* menjadi pondasi moral sekaligus operasional dalam membentuk budaya mutu. Model manajemen berbasis syariah yang dipadukan dengan kerangka Total Quality Management (TQM) telah terbukti mampu menumbuhkan budaya kerja produktif, adil, dan bertanggung jawab, sebagaimana diterapkan di beberapa pesantren modern dan perguruan tinggi Islam swasta terkemuka di Indonesia (Mukhtar et al., 2020).

Kekuatan strategi integratif antara evaluasi dan pengendalian mutu terletak pada kemampuannya membentuk *quality improvement cycle* yang berkelanjutan. Dalam kerangka ini, evaluasi menjadi sumber data utama, sedangkan pengendalian mutu berperan dalam merancang aksi perbaikan berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Integrasi sistematis ini menciptakan sinergi yang mampu mempercepat adaptasi lembaga terhadap perubahan lingkungan eksternal, baik dalam aspek regulasi, kompetisi, maupun perkembangan teknologi pendidikan. Lembaga yang mengadopsi pola seperti ini secara



konsisten menunjukkan peningkatan kinerja akademik, efisiensi operasional, dan kemampuan inovasi yang lebih baik dibandingkan yang tidak mengintegrasikan keduanya (Agusnawati et al., 2024).

Implikasi dari integrasi ini sangat signifikan terhadap daya saing lembaga pendidikan Islam. Dalam era kompetisi global yang semakin tajam, lembaga yang memiliki sistem mutu yang terkontrol dan terus dievaluasi memiliki peluang lebih besar dalam memperoleh kepercayaan publik dan pengakuan internasional. Akreditasi institusi, kolaborasi global, serta ketertarikan calon mahasiswa luar negeri menjadi indikator langsung dari eksistensi kompetitif yang dibangun di atas pondasi mutu. Dengan demikian, mutu bukan lagi sekadar slogan, tetapi menjadi instrumen strategis bagi lembaga pendidikan Islam untuk meneguhkan posisi mereka dalam percaturan nasional dan global.

Seiring dengan berkembangnya literatur pendidikan Islam, kajian tentang integrasi evaluasi dan pengendalian mutu masih menunjukkan ruang eksplorasi yang luas. *State of the art* saat ini lebih banyak didominasi pendekatan terpisah antara evaluasi dan mutu, sehingga belum banyak riset yang membangun model integratif secara menyeluruh. Beberapa jurnal seperti *Journal of Islamic Education Management* dan *International Review of Educational Research* baru mulai menyinggung pentingnya pendekatan holistik ini, namun belum memberikan kontribusi konseptual yang mapan (Haris Sandi Yudha et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk memperkaya khasanah keilmuan dengan menelaah secara mendalam sinergi evaluasi dan pengendalian mutu dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam.

Selain itu, *state of the art* juga menunjukkan adanya kebutuhan metodologis untuk mengembangkan model mutu berbasis nilai Islam yang kompatibel dengan tuntutan manajemen modern. Banyak lembaga yang masih kesulitan menggabungkan prinsip *accountability* dengan nilai spiritualitas yang khas dalam pendidikan Islam. Pendekatan integratif antara evaluasi dan pengendalian mutu diharapkan mampu menjembatani dikotomi ini dan menghadirkan paradigma baru dalam pengelolaan mutu lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya efisien secara manajerial, tetapi juga bermakna secara moral.

Urgensi membahas topik ini juga dipicu oleh lemahnya posisi kompetitif sebagian besar lembaga pendidikan Islam di tingkat nasional maupun internasional. Data BAN-PT (2023) mengindikasikan bahwa hanya 22% dari total institusi pendidikan Islam yang memperoleh akreditasi A (Syaefani, n.d.). Hal ini menunjukkan perlunya strategi sistemik yang mampu memperbaiki mutu secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk membangun argumentasi normatif dan strategis mengenai integrasi evaluasi dan pengendalian mutu sebagai solusi struktural atas masalah mutu yang kronis di lingkungan pendidikan Islam.

Motivasi lain yang mendorong penulis membahas topik ini adalah semangat untuk mengembangkan sistem mutu pendidikan Islam yang tidak sekadar reaktif, tetapi proaktif dan preventif. Dengan pendekatan normatif yang mengakar pada prinsip-prinsip Islam, kajian ini diharapkan mampu membentuk kerangka konseptual baru yang menjadi referensi bagi para akademisi, pengambil kebijakan, dan praktisi pendidikan dalam merancang sistem mutu pendidikan Islam yang adaptif, akuntabel, dan transformatif.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* atau kajian pustaka, yaitu pendekatan sistematis yang menitikberatkan pada penelaahan terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dan otoritatif untuk mengkaji persoalan integrasi evaluasi dan pengendalian mutu dalam penguatan daya saing lembaga pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bersifat normatif-konseptual, yaitu tidak berangkat dari data empiris, melainkan dari analisis kritis terhadap teori, dokumen kebijakan, dan hasil-hasil riset terdahulu. Sumber utama kajian meliputi buku-buku ilmiah, artikel jurnal terindeks nasional maupun internasional, dokumen kebijakan pendidikan seperti Permendikbud, Undang-Undang Sisdiknas, serta pedoman akreditasi dari BAN-PT dan BAN-PDM. Literatur-literatur tersebut dianalisis secara tematik untuk menyingkap hubungan kausal dan sistemik antara proses evaluasi, mekanisme pengendalian mutu, serta variabel kompetitif lembaga pendidikan Islam. Proses penelaahan dilakukan dengan pendekatan deduktif dan interpretatif, yaitu menarik simpulan dari teori umum ke arah aplikasi kontekstual dalam pendidikan Islam nasional.

Untuk menjaga ketajaman analisis dan menghindari bias subjektif, peneliti menggunakan teknik *analytical reading* dan *content analysis* terhadap sumber-sumber literatur terpilih. Penelitian ini tidak sekadar mengumpulkan informasi, tetapi juga melakukan sintesis dan komparasi dari berbagai sudut pandang keilmuan pendidikan dan manajemen mutu berbasis nilai-nilai Islam. Sebagai contoh, pendekatan manajemen kualitas total (Total Quality Management/TQM) yang dikembangkan dalam konteks Barat, dibandingkan dan dikritisi dengan prinsip-prinsip *ihsan*, *amanah*, dan *muraqabah* dalam perspektif Islam untuk menemukan titik temu integratif. Selain itu, kerangka evaluasi pendidikan seperti CIPP (Context, Input, Process, Product) dievaluasi kesesuaiannya dengan sistem pendidikan Islam yang bersifat holistik dan berorientasi pada keberkahan serta maslahat umat. Metode ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual yang kuat terhadap pengembangan sistem evaluasi dan kontrol mutu yang adaptif, islami, dan relevan dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam di level nasional maupun global.

### **Kerangka Analisis**

Kerangka analisis dalam kajian pustaka ini dirancang untuk menangkap hubungan antara konsep-konsep inti yang menjadi fokus penelitian, yaitu evaluasi, pengendalian mutu, dan daya saing lembaga pendidikan Islam. Peneliti menggunakan pendekatan teoritis yang menggabungkan paradigma *quality assurance* dalam pendidikan dengan pendekatan *Islamic educational values*. Analisis dilakukan melalui tiga tahap: pertama, identifikasi konstruksi teoretik dan konseptual dari literatur yang relevan; kedua, klasifikasi literatur berdasarkan tema-tema utama seperti prinsip evaluasi pendidikan, standar mutu, instrumen pengendalian mutu internal dan eksternal, serta indikator kompetitif lembaga pendidikan; ketiga, sintesis dan reinterpretasi data pustaka untuk merumuskan kerangka konseptual yang integratif dan kontekstual. Kerangka ini memungkinkan peneliti untuk memetakan kesenjangan antara praktik di lapangan dan teori yang ideal, serta mengusulkan model konseptual yang mampu menjembatani keduanya.

### **Tahapan Teknis Analisis Data Pustaka**

Secara teknis, analisis data pustaka dilakukan melalui serangkaian langkah sistematis. Pertama, inventarisasi sumber dengan mengumpulkan literatur akademik dari database bereputasi seperti Scopus, DOAJ, Garuda, dan Google Scholar, yang memiliki

relevansi tinggi terhadap topik dan diterbitkan dalam rentang waktu lima hingga sepuluh tahun terakhir untuk menjaga aktualitas. Kedua, validasi sumber, dengan mengecek sitasi, afiliasi penulis, dan publikasi jurnal guna memastikan otoritas akademis dan akurasi isi. Ketiga, pengkodean tematik, yaitu mengelompokkan isi literatur ke dalam tema-tema spesifik seperti *quality control*, *Islamic education principles*, dan *competitive strategy*, menggunakan teknik open coding dan axial coding. Keempat, komparasi teoritik, yakni membandingkan berbagai teori dan pendekatan dari literatur yang telah diklasifikasi untuk mengungkap pola kesamaan, perbedaan, dan kekhasan dalam konteks pendidikan Islam. Kelima, sintesis hasil, yaitu merangkai kembali data tematik dalam bentuk narasi konseptual yang logis, argumentatif, dan koheren, sehingga menghasilkan peta pemikiran baru yang bisa dijadikan dasar rekomendasi kebijakan atau pengembangan teori lebih lanjut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Evaluasi sebagai Instrumen Pemetaan Mutu Pendidikan Islam*

Evaluasi dalam konteks lembaga pendidikan Islam bukan sekadar kegiatan administratif atau formalisasi laporan kinerja, tetapi menjadi alat strategis dalam memetakan kekuatan dan kelemahan sistem pendidikan secara menyeluruh. Kajian pustaka menunjukkan bahwa lembaga pendidikan di negara berkembang, seperti Indonesia dan Pakistan, seringkali mengalami stagnasi kualitas karena minimnya sistem evaluasi berbasis data yang akurat dan berkelanjutan (Lahagu et al., 2024). Evaluasi yang terstruktur memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi area prioritas yang memerlukan intervensi, seperti penguatan kompetensi guru, kurikulum yang responsif terhadap konteks sosial, serta sarana-prasarana yang memadai. Selain itu, evaluasi yang dilakukan secara longitudinal dapat mendeteksi pola kegagalan atau keberhasilan program pendidikan, sehingga keputusan strategis yang diambil tidak bersifat spekulatif, tetapi berbasis pada bukti objektif.

Di banyak negara berkembang, praktik evaluasi sering terjebak dalam pendekatan normatif yang hanya menekankan pada pemenuhan standar administratif tanpa menganalisis substansi proses belajar-mengajar. Hal ini menyebabkan banyak lembaga pendidikan Islam terjebak dalam ilusi mutu, di mana akreditasi tinggi tidak selalu mencerminkan output yang berkualitas. Oleh karena itu, dibutuhkan evaluasi formatif dan sumatif yang mempertimbangkan indikator kontekstual, seperti partisipasi wali murid, kecakapan spiritual peserta didik, dan kontribusi sosial lembaga. Evaluasi juga harus melibatkan aktor lintas sektor, termasuk otoritas keagamaan dan akademisi, untuk menjaga integritas dan objektivitas prosesnya. Model evaluasi semacam ini terbukti mampu memberikan dampak signifikan terhadap perumusan kebijakan pendidikan Islam yang berorientasi mutu dan berkelanjutan.

### *Pengendalian Mutu Berbasis Nilai dan Tata Kelola Islami*

Pengendalian mutu dalam lembaga pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang tidak hanya menekankan pada efisiensi sistem, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai etika dan spiritual yang terkandung dalam prinsip tata kelola Islami. Dalam kajian pustaka ditemukan bahwa pengendalian mutu yang berhasil diterapkan di beberapa pesantren modern di Malaysia dan Indonesia menggabungkan prinsip manajemen modern seperti Total Quality Management (TQM) dengan nilai syariah seperti amanah, ihsan, dan musyawarah (Bukhori, 2024). Sistem kontrol mutu ini tidak sekadar mengawasi proses administrasi dan akademik, melainkan juga membentuk budaya kerja yang adil,



transparan, dan bertanggung jawab secara moral. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan bukan hanya oleh manajemen, tetapi juga melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan guru, santri, orang tua, serta masyarakat lokal.

Tata kelola berbasis nilai Islami memberikan dimensi spiritual dalam sistem pengendalian mutu yang konvensional, sehingga proses pendidikan tidak hanya bertujuan pada pencapaian kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan integritas. Negara-negara berkembang yang mengalami transisi pendidikan, seperti Bangladesh dan Sudan, menunjukkan bahwa ketika kontrol mutu didasarkan pada prinsip keislaman, maka terjadi peningkatan loyalitas dari tenaga pendidik dan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga (Mahanis, 2025). Namun tantangan tetap ada, terutama dalam membangun indikator mutu yang mampu menjembatani antara standar akademik modern dan nilai keislaman. Maka dari itu, pengendalian mutu berbasis tata kelola Islami harus dirancang fleksibel dan kontekstual, agar tidak kehilangan relevansi di tengah dinamika zaman dan globalisasi.

### ***Integrasi Sistematis antara Evaluasi dan Pengendalian Mutu***

Kunci dari perbaikan mutu berkelanjutan dalam lembaga pendidikan Islam adalah integrasi yang sistematis antara evaluasi dan pengendalian mutu. Kedua elemen ini, jika dijalankan secara terpisah, hanya menghasilkan output jangka pendek tanpa keberlanjutan. Berdasarkan kajian literatur dari jurnal internasional (Ahmed & Khalid, 2022), lembaga pendidikan Islam yang sukses di Tunisia dan Turki mampu menyinergikan evaluasi berbasis bukti dengan pengendalian mutu yang adaptif, membentuk siklus perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement cycle*) (Kholis, 2022). Evaluasi memberikan data dan refleksi terhadap kinerja, sementara pengendalian mutu memastikan tindak lanjut dan implementasi rekomendasi evaluasi dalam kebijakan operasional. Dalam model ini, sistem manajemen pendidikan berfungsi layaknya organisme yang hidup terus-menerus menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan dan kebutuhan peserta didik.

Integrasi ini menjadi sangat krusial terutama dalam konteks lembaga pendidikan Islam di negara berkembang yang sering menghadapi keterbatasan anggaran, sumber daya manusia yang belum memadai, serta tekanan dari pemerintah atau otoritas agama. Tanpa integrasi, hasil evaluasi seringkali berhenti pada tataran rekomendasi, tanpa mekanisme implementasi yang jelas dan sistematis. Dengan menggabungkan kedua proses ini, manajemen lembaga dapat menutup celah antara rencana dan pelaksanaan, serta mendorong transformasi budaya organisasi menjadi lebih terbuka terhadap perubahan. Integrasi ini juga berperan penting dalam membangun sistem akuntabilitas internal yang kuat, di mana setiap pemangku kepentingan bertanggung jawab atas kualitas layanan pendidikan yang diberikan.

### ***Implikasi terhadap Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam***

Peningkatan kualitas melalui evaluasi dan pengendalian mutu yang terintegrasi memiliki dampak langsung terhadap daya saing lembaga pendidikan Islam di tingkat nasional maupun internasional. Akreditasi yang lebih tinggi, pengakuan publik, serta peningkatan reputasi kelembagaan adalah hasil nyata dari proses tersebut. Sebagai contoh, Universitas Islam Negeri (UIN) di beberapa wilayah Indonesia menunjukkan peningkatan daya saing setelah menerapkan sistem manajemen mutu internal yang akuntabel dan transparan, sebagaimana tercermin dalam meningkatnya jumlah mahasiswa internasional dan kolaborasi dengan lembaga asing (Hilmy et al., 2022). Evaluasi dan kontrol mutu memungkinkan institusi menyesuaikan kurikulum dengan

kebutuhan zaman, memperkuat pelatihan dosen, serta memastikan keberlanjutan pendanaan.

Di sisi lain, penguatan daya saing tidak hanya bersifat institusional, tetapi juga berdampak pada peserta didik yang lebih siap bersaing di pasar global. Lulusan dari lembaga yang memiliki sistem mutu yang kuat cenderung memiliki kompetensi yang relevan, karakter yang terbangun, dan jejaring sosial yang luas. Di negara-negara berkembang seperti Maroko dan Mesir, daya saing lembaga pendidikan Islam menjadi salah satu kunci dalam menghadapi tantangan globalisasi, radikalisme, dan kemiskinan (Idwin et al., 2025). Oleh karena itu, sistem mutu bukan hanya alat administratif, melainkan strategi eksistensial bagi kelangsungan dan relevansi lembaga Islam dalam dinamika global. Ketika evaluasi dan pengendalian mutu dijalankan secara serius, maka institusi pendidikan Islam dapat menjadi episentrum perubahan sosial dan transformasi peradaban.

## KESIMPULAN

Kajian ini menunjukkan bahwa integrasi antara evaluasi dan pengendalian mutu merupakan fondasi penting dalam menciptakan siklus perbaikan berkelanjutan di lembaga pendidikan Islam. Evaluasi bukan sekadar alat ukur, tetapi instrumen reflektif yang menyingkap kondisi objektif kelembagaan. Melalui evaluasi, potensi dan keterbatasan institusi dapat dipetakan secara sistematis. Ini menjadi dasar perumusan strategi pengembangan yang tidak hanya berbasis asumsi, tetapi pada data dan bukti empiris yang dapat diverifikasi. Proses ini pun membutuhkan pelibatan aktor lintas sektor pemerintah sebagai regulator, pendidik sebagai agen perubahan, tokoh agama sebagai penjaga nilai, hingga media sebagai penyambung informasi dan kontrol sosial.

Sementara itu, pengendalian mutu yang berbasis nilai dan tata kelola Islami memberi dimensi etik dan spiritual pada mekanisme manajemen lembaga. Integrasi prinsip syariah, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan amanah, ke dalam kerangka kontrol mutu modern menghasilkan tata kelola yang lebih transparan, adil, dan partisipatif. Ketika kontrol mutu dilakukan tidak hanya dengan parameter administratif atau akademik, melainkan juga nilai-nilai moral dan akhlak, maka lembaga pendidikan Islam memiliki keunggulan kompetitif yang tidak dimiliki institusi lainnya. Pendekatan ini relevan diterapkan di berbagai negara berkembang yang masih menghadapi tantangan dalam hal kepercayaan publik, kualitas SDM, dan akuntabilitas lembaga pendidikan.

Dengan terbangunnya integrasi antara evaluasi dan pengendalian mutu, lembaga pendidikan Islam memiliki peluang besar untuk meningkatkan daya saingnya di kancah nasional maupun global. Efeknya tidak hanya tercermin pada peningkatan nilai akreditasi dan kepuasan stakeholders, tetapi juga dalam posisi strategisnya sebagai pusat peradaban keilmuan Islam modern. Dalam jangka panjang, model integrasi ini berpotensi memperkuat kemandirian kelembagaan dan menjadikan pendidikan Islam sebagai motor penggerak transformasi sosial berbasis nilai-nilai profetik. Oleh karena itu, formulasi kebijakan mutu pendidikan Islam di negara berkembang seharusnya diarahkan pada kolaborasi multisektor dan penerapan prinsip evaluatif-korektif yang konsisten serta berbasis data yang akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

Agusnawati, R., Nurfadillah, N., Wiradana, N., & Muktamar, A. (2024). Efektivitas Evaluasi Strategi dalam Manajemen Pengendalian Mutu Organisasi. *Indonesian*

- Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(1), 87–105.  
<https://doi.org/10.69693/ijim.v2i1.148>
- Bukhori, A. (2024). REKONSTRUKSI MANAJEMEN MUTU PESANTREN MELALUI PENDEKATAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM). *Jurnal Studi Pesantren*, 4(2), 78–93. <https://doi.org/10.35897/studipesantren.v4i2.1544>
- Haris Sandi Yudha, Asep Supriatna, Ahmad Riyadi, Candra Mochamad Surya, & Sony Kuswandi. (2025). Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Holistik Berbasis Nilai Keislaman di Madrasah Ibtidaiyah. *Attractive : Innovative Education Journal*, 7(1), 58–75. <https://doi.org/10.51278/aj.v7i1.1743>
- Hilmy, M., Huriyah, L., Fitriah, F., & Inayah, N. (2022). *Implementasi Good University Governance (GUG) dalam Meningkatkan Kinerja Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Idwin, M., Rosyada, D., & Zalnur, M. (2025). Pendidikan Islam di Maroko. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 989–997.
- Kholis, N. (2022). *Total Quality Management Pendidikan Islam*. Penerbit NEM.
- Lahagu, S. E., Kustiawan, B., & Adhicandra, I. (2024). *Manajemen pendidikan: Teori & referensi komprehensif untuk pengembangan dan kemajuan pendidikan di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mahanis, J. (2025). *TANTANGAN PENDIDIKAN DI SUDAN: Refleksi Pembangunan Pendidikan di Daerah Pasca Konflik*. Feniks Muda Sejahtera.
- MAR'IN, M., HASAN, M., & MARDYAWATI, M. (2024). STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA KEMENTERIAN AGAMA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH ALIYAH DI KOTA BIMA. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(3), 162–174. <https://doi.org/10.51878/educational.v4i3.3263>
- Mukhtar, H., Hidayat, M. P. D. H., Ulfah, M. P. D. S. M., & Pd, M. (2020). *PENGELOLAAN PESANTREN BERBASIS TOTAL QUALITY MANAGEMENT DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER*. BuatBuku. com.
- Syaefani, M. (n.d.). *Upgrading Performance: Determinan Intellectual Capital Disclosure Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Di Indonesia Pada Official Website*. FEB UIN JAKARTA.